BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar juga dapat didefenisikan sebagai berikut yaitu: belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil engalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut senantiasa bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Belajar merupakan proses yang terarah kepada pencapaian tujuan ataupun kompetensi yang ditetapkan.

Wisudawati dan Sulistyowati (2015:39) "belajar merupakan proses perubahan prilaku atau pribadi seorang berdasarkan pengalaman dan praktik tertentu".

Susanto (2016:1) "belajar suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan prilaku yang relatife tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak".

Karwati dan Priansa (2018:186) "belajar merupakan sebuah proses yang dialami setiap individu selama dia hidup".

W.S Winkel (Ahmad Susanto, 2016 : 4) "belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas".

Sagala (2012:30) "belajar merupakan suatu upaya penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dan lingkungan yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perilaku".

Siregar dan Nara (2016:3) “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. proses perubahan tingkah laku merupakan gambaran terjadinya rangkaian perubahan. dan belajar juga merupakan suatu perubahan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman- pengalaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

Susanto (2016:20)“mengajar diartikan sebagai usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa”.

Hamdani (2017:17) mengemukakan bahwa “mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahab berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar”.

Hamruni (2012:153) menyatakan “mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai”.

Fathurrohman (2015:12) “mengajar ialah suatu efektivitas mengatur organisasi/lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta membimbing siswa dalam proses belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Widiasworo (2017:15) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien".

Hamalik (2014:57) menyatakan bahwa"pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran ".

Sagala (2017:61) menyatakan "pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".

Siregar dan Nara (2016:12) "pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian ekstrim yang berperanan terhadap rangkaian kejadian – kejadian intern yang berlangsung dialami siswa".

Ahmad Susanto (2016 : 19) "pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat diartikan pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat ditimbulkan dari berlangsung suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Nana Sudjana (2013 : 3) menyatakan "hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris".

Karwati dan Priansa (2018:214) :menyatakan “Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif,dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Purwanto (2011 : 49) “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kognitif, afektif, psikomotorik yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Bloom dkk (Dimyati & Mudjiono 2013:26) mengkategorikan jenis perilaku hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

Ranah kognitif menurut Bloom, dkk. (Dimyati & Mudjiono 2013:26) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori prinsip, atau metode.
b) Pemahaman, mencakup kemampuan merangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.

Ranah Afektif menurut Krathwohl & Bloom, dkk. (Dimyati & Mudjiono 2013: 27) terdiri dari lama perilaku-perilaku sebagai berikut:

a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain.
d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan memprtimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Ranah psikomotor menurut Simpson (Dimyati & Mudjiono 2013: 29) terdiri dari tujuh jenis perilaku.

a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya, pemilihan warna, angka 6 (enam) dan 9 (Sembilan), huruf b dan d.
b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, posisi star lomba lari.
c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya, meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
d) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.
e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancer, efisien, dan tepat. Misalnya, bongkar-pasang peralatan secara tepat.
f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya, keterampilan bertanding.

g) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.

Beberapa ranah hasil belajar. Penulis hanya meneliti hasil belajar pada ranah kognitif yaitu aspek pengetahuan (C1), aspek pemahaman (C2) dan aspek penerapan (C3).

5. Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal dikemukakan oleh Wasliman (Susanto, 2016:12) sebagai berikut :

a. Faktor Internal ; faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
b. Faktor Eksternal ; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. keluarga yang morat – marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari – hari berprilaku kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari – hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya dikemukakan oleh walisman “bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. semakin tinggi kemampuan belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa”.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok.

Istarani (2017:1) menyatakan “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Arends (Suprijono,2013:46) menyatakan “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Hamruni (2012:5) menyatakan ”model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku – buku, film, komputar, kurikulum, dan lain – lain”.

Joyce & Weil (Rusman, 2017:133) berpendapat “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan - bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat diartikan pengertian model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan perangkat – perangkat didalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Shoimin (2018:73) “*Example Non Example”* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui anlisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindaklanjut”.

Example memberikan gagasan akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian terhadap *Example* dan *Non Example*, diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Pembelajaran kooperatif model *Example Non Example* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

8. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Example Non Example*

Example Non Example memiliki langkah-langkah dalam membuatnya, hal ini dikemukakan olehShoimin (2018:74) ada 7 langkah-langkah pembuatan *Example Non Example*, yaitu:

a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar.
b. Guru menempelkan gambar di papan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus membentuk kelompok siswa.
c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada perserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambarnya dapat dipahami. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan, oleh guru.
e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
f. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
g. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

9. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Example Non Example*

a. Kelebihan dariModel Pembelajaran*Example Non Example*

Shoimin (2018:76) setiap model mempunyai kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran *Example Non Example* ini. Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *Example Non Example* ini adalah:

1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan dengan lebih kompleks.
2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep serta progesif melalui pengalaman dari *Example* dan *Non Example*.
3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan mengeksplorasi karakteristik dan suatu konsep dengan mempertimbangkan beberapa bagian *Non Example* yang memungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Example*.

b. Kelemahan dari *Example Non Example*

Menurut Shoimin (2018:76) kelemahan model example non example yaitu sebagai berikut:

1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
2) Memakan waktu yang banyak.

10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

PTK sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan tahapan-tahapan PTK guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri.

Kunandar (2016 : 45) penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep yakni sebagai berikut :

1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data - data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Arikunto dan dkk (2017:1) : PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Karwati dan Juni (2018:292) menyatakan PTK adalah penelitian yang dilakukan terhadap prilaku dan tindakan yang muncul di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

b. Tujuan PTK

Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas menurut Sukanti dkk (Kurinasih dan Sani 2014: 3) mempunyai tujuan penting yaitu sebagai berikut:

1) Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja – kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3) Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.
4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah – masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.

5) Mengeksplorasikan dan membuahkan kreasi – kreasi dan inovasi – inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran.)
6) Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7) Mengeksplorasikan pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata – mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat lain dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Sukanti dkk (Kurinasih dan Sani 2014:3) adalah sebagai berikut :

1) Menghasilkan laporan – laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil – hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat dijurnal ilmiah.
2) Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesinalisme dan karir guru.
3) Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar – guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama – sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4) Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas.
5) Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan,, kegairahan, keterkaitan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.
6) Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervaiasi dan dipilih secara sungguh – sungguh.

11. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut (Susanto 2016:167) “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2015:22) Dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang paranan sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi,Fisika,IPA, Astronomi/Astrofiika, dan Geologi.IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selamjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, dan metakognitif, dan IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses,nilai,dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas (Kemendiknas, 2011).

Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.Apakah yang dimaksud dengan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam? Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu " ilmu", "pengetahuan", dan "alam". Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dam alam sekitar adalah contoh pengetehuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Menurut Susanto (2016: 167) "Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakanprosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan".

12. Materi Ajar

1) Benda di Sekitarku

Benda-Benda di Sekitar Kita

Apakah benda itu? Benda adalah suatu yang dalam penggunaannya sering dapat dipertukarkan dengan kata semisal objek, materi, zat dan barang, Manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan benda. Batu, gelas, dan buku juga benda. Dapatkah kamu melihat perbedaannya?

Manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan benda hidup. Sementara batu, gelas, dan buku merupakan benda mati. Benda adalah segala sesuatu yang menempati ruang dan mempunyai massa. Massa benda diukur dengan cara ditimbang.

Manusia, hewan, tumbuhan, batu, dan buku menempati ruang. Benda-benda itu juga dapat ditimbang. Bagaimana membedakan benda dengan bukan benda? Apakah cahaya termasuk benda? Bagaimana dengan panas?

Cahaya dan panas bukanlah benda. Cahaya dan panas tidak menempati ruang. Cahaya dan panas tidak dapat ditimbang.

Ayo Mengamati

Kamu telah membaca wacana tentang benda. Amatilah gambar-gambar di bawah ini. Lingkarilah pada gambar yang bukan termasuk benda!

Gambar 1.1 Gambar – gambar Bermacam Benda

Kamu sudah dapat membedakan benda dan bukan benda. Perhatikanlah benda-benda di sekelilingmu! Benda-benda mempunyai warna, bentuk, dan ukurannya tersendiri.

Benda-benda dapat dikelompokkan berdasarkan sifat fisiknya. Sifat fisik benda, misalnya warna, bentuk, kekuatan, wujud, atau ukurannya.

1. Ukuran

Benda yang ada di sekitar kita mempunyai beragam ukuran. Ada yang besar dan ada yang kecil. Ada yang panjang dan ada yang pendek.

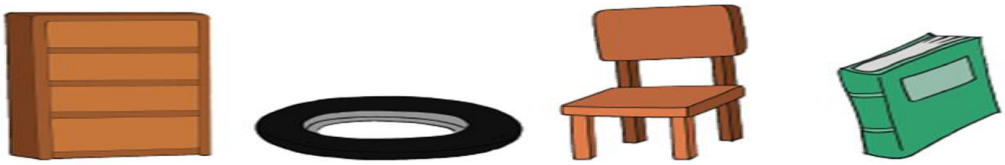

Gambar 1.2 Gambar Benda Mati

2. Bentuk Benda

Benda-benda di sekitar kita mempunyai beragam bentuk. Perhatikan bentuk-bentuk benda di bawah ini.

Gambar 1.3 gambar berbagai macam bentuk benda

3. Warna

Benda di sekitar kita mempunyai beragam warna. Perhatikan warna-warna benda di bawah ini!

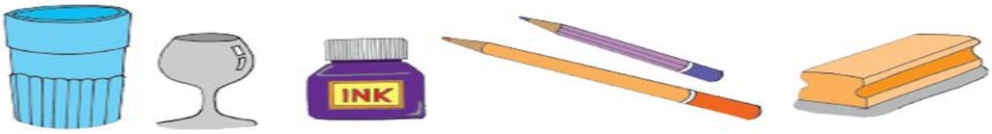

Gambar 1.4 Gambar Perlengkapan Sekolah

Bersama kelompokmu, perhatikan bendabenda di sekitar kelasmu. Kelompokkan benda-bendatersebut.

Kamu boleh mengelompokkan berdasarkan ukuran, bentuk, atau pun warna. Tuliskanlah alasan pengelompokan yang kamu lakukan!

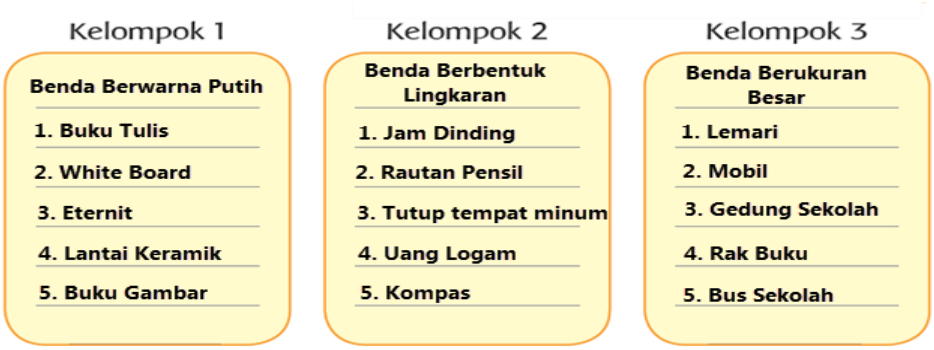

Gambar 1.5 Gambar pembagian kelompok

Ayo Berlatih

Kamu telah mempelajari tentang jenis, sifat fisik, dan ciri benda. Selanjutnya, lengkapilah tabel berikut ini!

13. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah sesuatu yang kompleks, dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan pesan kepada pesrta didik, akan tetapi merupakan proporsional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menantang dan menyenangkan.Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik.

Hal ini terlihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif melaksanakan pembelajaran yang efektif.

14. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dapat di lihat dari jumlah tes (soal) yang benar diselesaikan siswa.

Trianto (2018 : 241)Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 65 %, dan (Aqib dkk,2016:41) kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut terdapat ≥ 85 % siswa yang tuntas belajarnya. Untuk ketuntasan individual disekolah ini, harus memenuhi KKM yaitu 70.

B. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar dikatakan aktif jika siswa aktif dan mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik dan mengantar mereka ke tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik dapat tercapai bila seorang guru atau pendidik menggunakan model atau metode yang cocok dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu guru sebagai fasilitator berperan sebagai pengelola yang mengarahkan kegiatan siswa sehingga siswa mau belajar. Untuk itu, guru dituntun untuk memiliki kemampuan mengelola proses balajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan serta menggunakan model atau metode pembelajaran yang cocok untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hal ini penerapan model *Example Non Example* dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan siswa dalam belajar sehingga dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran. Proses

belajar mengajar dengan menerapkan model *Example Non Example* diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu memberikan makna bagi siswa sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan menetap dalam ingatan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materibenda di sekitarku.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: "Dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1 Benda di Sekitarku dapat meningkatkan hasil belajar siswa meningkat secara maksimal".

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu.
2. Mengajaradalah suatu proses kegiatan dimana guru mentransfer pengetahuan, pengalaman, dan kebudayaan kepada siswa.
3. Pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4. Model Pembelajaran *Example Non Example*merupakan model pembelajaran yang menampilkan sebuah masalah dalam bentuk gambardan guru meminta siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.
5. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan tes (soal) dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal dimana hasil belajar siswa dapat dilihat dari evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

   a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu : 70.

b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah terdapat ≥ 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya.

6. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala dan fenomena alam.
7. Benda adalah segala sesuatu yang menempati ruang dan mempunyai massa dan dapat disentuh. manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan benda hidup. sementara batu, gelas, dan buku merupakan benda mati sedangkan cahaya panas bukanlah benda. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi kategori baik.
8. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

UNIVERSITAS
QUALITY